

## KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI WILAYAH PETIR SERANG-BANTEN

**Ida Rosida**

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Universitas Indraprasta PGRI

Rosiekarim@gmail.com

*Abstract:* The principal is a headmaster in school and has the role to gaining the education in their school. The aims of research is influence of perception the principal towards teacher's work, shen there has influanced by teachers perception on the lead of principal towards teachers work. This research methods is by survey. The data's about leadership of the ricipal towards teacher;s work by using questionnaire, that is to reach that point things above. The research result shows that there are influence ofteachers perception within leadrship of Principal.

*Key words:* Leaders,headmaster,performace

**Abstrak:** Kepala sekolah adalah pemimoin pada tingkat sekolah dan memiliki peranan dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolahnya,.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penaruh persepsi guru pada kepemimpinan kpala sekolah terhadap kinerja guru jika benar ada pengaruh positif dan signifikan maka seberapa kuat pngaruh persepsi guru pada kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Data tentang keepemimpinan kepala sekolah terhadap konerja guru diperoleh melalui anket yang ddsusun oleh peneliti, yaitu mngukur hal-hal yang berkaitan hal di atas. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh yang signifikan persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

**Kata Kunci :** Kepemimpinan, kepala sekolah, kinerja

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting untuk mengembangkan pengetahuan pada peserta didik agar hasil yang dicapai berkualitas. Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai oleh suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolok ukur kemajuan bangsa. Di abad 21 ini kemajuan suatu bangsa dan Negara sangat penting oleh kemajuan sumber daya manusia yang memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, sumber daya alam harus

disiapkan secara sungguh-sungguh dan direncanakan dengan baik sejak dini. Pendidikan dan pelatihan (di sekolah dan diluar sekoah) sebagai pranata (means) utama dalam membangun sumber daya manusia, harus secara jelas dalam pembentuk peserta didiknya. Pembentukan yang mengarah pada sumber daya manusia professional, produktif, serta mandiri menghadapi persaingan pasar bebas. Sejalan dengan pemikiran di atas, dengan di landasi oleh undang-undang no 22 tahun (1999) dan peraturan pemerintahan no

25 tahun (2000) tentang kebijakan otonomi daerah yang juga akan membawa perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan yang arah kebijakannya antara lain :

Pertama : Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan melalui consensus nasional antara pemerintahan dengan seluruh lapisan masyarakat.

Kedua : Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan mengarah pada pengelolaan pendidikan berbasis sekolah, dengan memberi kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia

Ketiga : Meningkatkan relevansi pendidikan berbasis masyarakat, yang dalam hal ini meningkatkan peran orang tua dan masyarakat pada level kebijakan dan level operasional melalui dewan sekolah

Untuk mencapai keberhasilan kerja, guru harus memiliki kemampuan dasar untuk melaksanakan tugasnya, sebagai tenaga yang profesional yang tidak lain adalah 10 kompetensi guru yaitu : (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media sumber belajar, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pembelajaran. Kompetensi tersebut bisa tercapai apabila didukung kualitas kepemimpinan pada sekolah

Untuk membentuk guru yang mampu mengelola proses belajar mengajar perlu adanya persepsi kepemimpinan yang baik dari bawahan. Persepsi kepemimpinan disini adalah penilaian dari bawahan terhadap

kemampuan yang dimiliki oleh pimpinan dalam proses pencapaian tujuan. Legalitas kepemimpinan dapat dilaksanakan dengan sempurna maka kepemimpinan itu perlu dilengkapi dengan teknik kepemimpinan. Sebagai konsekuensinya teknik kepemimpinan amat dibutuhkan dalam proses kepemimpinan yaitu sebagai upaya memelihara hubungan baik dan berkomunikasi dengan bawahan, untuk meningkatkan keberanian bertindak dan di butuhkan dalam menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi bawahan

Dalam mengorganisasikan sekolah, kepala sekolah harus mengetahui kemampuan dan karakteristik guru sehingga dapat menempatkan mereka pada posisi atau tugas yang sesuai. Juga harus di ketahui tugas apa yang sedang dikerjakan, sehingga tidak terjadi beban tugas yang berlebihan. Pada prinsipnya guru akan termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah, jika (a) yakin akan mampu mengerjakan, (b) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, (c) tidak sedang dibebani problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak, (d) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan, dan (e) hubungan antar teman dengan organisasi tersebut harmonis (depdiknas, 2000 : 5-6). Jadi tugas kepala sekolah adalah meyakinkan dan menciptakan kondisi, agar guru yakin bahwa pekerjaan yang diberikan mengandung ke lima aspek tersebut. Adapun faktor kepemimpinan kepala sekolah yang dijumpai dan disenangi guru sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengelola dalam proses belajar mengajar adalah :

Pertama : Menghindari pengawasan yang berlebihan, tidak mendikte atau mengikuti petunjuk secara kaku

Kedua : Mendelegasikan wewenang, mempercayai bawahan, tidak menolak dinilai oleh bawahan, memperbolehkan bawahan mengambil keputusan dalam hal tertentu, mempercayai kreatifitas bawahan.

Ketiga : Berkomunikasi secara terbuka dan jujur, tidak merahasiakan pendapat, perkataan dan dipercayai serta disiplin dalam kesepakatan yang sudah disepakati.

Selain tindakan seperti di atas kepala sekolah merasa sekolah bahwa dirinya masih mempunyai kelemahan-kelemahan. Dengan melihat sifat kepemimpinan ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran akan dirinya, sadar untuk memperbaiki kepemimpinannya sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu berkembang. Kontribusi dapat diberikan oleh kepala sekolah lewat kepemimpinan yang di embannya dan kontribusi guru dapat tercermin dalam usaha guru untuk meningkatkan pendidikan yang dimilikinya untuk sampai pada tujuan bekerja yaitu mencapai prestasi sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan hal itu, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan latar belakang pendidikan guru merupakan pendorong dalam mencapai tujuan dalam mengelola proses belajar mengajar.

Pemimpin memegang kunci utama sukses tidaknya suatu organisasi/lembaga, maka dalam mencapai tujuan untuk diperlukan seorang figure pemimpin yang mampu menjamin perasaan tentram bawahannya, adanya kebebasan dan kemerdekaan untuk berkeaktifitas dan bergerak secara aktif, serta mampu memotivasi bawahannya. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin akan menghadapi berbagai macam orang yang mungkin dengan hanya sedikit pengalaman dalam bekerja sama, untuk pemimpin harus dapat menentukan pilihan yang tepat dalam melibatkan dan pemberian wewenang untuk mencapai visi dan misi serta kesuksesan pendidikan.

Mengelola suatu organisasi termasuk di dalamnya mengelola sumber daya manusianya, sangat diperlukan prinsip-prinsip serta teori-teori manajemen, termasuk prinsip dan teori kepemimpinan. Setiap kemampuan dalam kepemimpinan harus melekat erat pada seorang pimpinan, apapun ruang lingkup tanggung jawabnya. Karena tanpa kemampuan

pemimpin, lebih-lebih dalam hal manajemen sumber daya manusia, tidak mungkin seorang pemimpin berhasil baik dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Sikap dan gaya serta perilaku kepemimpinan seorang pemimpin sangat besar pengaruhnya terhadap organisasi yang dipimpinnya, bahkan dapat berpengaruh terhadap kinerja dari seluruh karyawan/pegawai yang dipimpinnya.

Menurut Adir (2004 : 19) dalam bukunya menjadi pemimpin efektif menyatakan bahwa anggota kelompok mau menerima pengaruh dan pengarahan seorang pemimpin, hanya jika mereka memandangnya sebagai seorang yang dapat menyediakan sarana guna memenuhi kebutuhannya mereka. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam instansi/lembaga pendidikan hendaknya menjauhi diri sikap otoriter. Kepala sekolah hendaknya tidak perlu merasa statusnya lebih tinggi dan menempatkan diri di luar di atas kelompok (*workin on a group*), sehingga selalu menuntut untuk dihormati, melanjutan ia merasa bahwa ia tempatnya ditengah-tengah para staf (*working with a group*), serta selalu mampu menumbuhkan semangat kerja dan motivasi kerja dari setiap personil yang ia pimpin

Peran kepemimpinan memang sangat dibutuhkan, seperti halnya dilingkungan lembaga pendidikan pada umumnya, peran kepemimpinan dari seorang pimpinan sekolah, yaitu kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dari sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah sekaligus manajer di sekolah tersebut dituntut harus mampu mengelola dan mengarahkan seluruh sumber daya yang ada disekolah, yaitu guru, karyawan, serta siswa. Kepala sekolah harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa-siswanya. Kepala sekolah juga harus bisa menumbuhkan semangat motivasi kerja bagi para guru serta semangat dan motivasi belajar bagi para siswanya. Dengan kepemimpinan yang baik dari seorang kepala sekolah maka hal-hal tersebut akan bisa tercapai, dan akhirnya

bermuara pada pencapaian tujuan sekolah yaitu peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah adalah pemimpin pada tingkat sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolahnya. Tumbuh dan berkembangnya semangat kerja, terciptanya kerja yang harmonis, perkembangan mutu guru, serta kinerja bawahannya ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya senantiasa mengembangkan agar menjadi pemimpin pendidikan (*education leader*) yang profesional.

Harna (200 : 2) berpendapat bahwa seorang kepala sekolah hendaklah profesional dalam kepemimpinan, hubungan manusiawi, proses kelompok, administrasi personalnya dan menilai staf. Seorang kepala sekolah yang berhasil dalam melaksanakan tugasnya adalah kepala sekolah yang melihat kemampuan profesionalnya sebagai pemimpin. Ia menjadi berhasil karna mendapat dukungan dan penghargaan dan stafnya. Ia aka berhasil jika guru-gurunya mampu menunjukkan siap terbuka (*open mindednese*) kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Kepala sekolah perlu menunjukkan sikap yang bersahabat, tenang, bersemangat, penuh pengertian, menerima tantangan, menciptakan rasa aman, memiliki wawasan yang luas dan memahami visi dan misi sekolah sehingga dapat mendorong tumbuhnya semangat dan motivasi kerja serta sikap loyal serta dukungan dari par guru dan karyawan yang ada disekolah tersebut.

Penelitian ini juga akan melihat motivasi kerja, karena selama ini peneltian motivasi kerja terbatas pada motivasi kerja, yang dilihat dari hasil pekerjaannya. Motivasi kerja ditandai dengan adanya usaha-usaha untuk mencapai tujuan. Timbulnya motivasi kerja pada guru karena guru merasakan sesuatu kebutuhan-kebutuhan tertentu antara lain kebutuhan ketenangan dan kesuksesan dalam bekerja, kebutuhan akan jabatan, kebutuhan akan mendapat penghasilan yang tinggi. Bila kebutuhan guru terpenuhi, maka guru akan

merasa puas hal ini akan berpengaruh pada pskologi guru dalam melaksanakan prose belajar mengajar.

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan baik atau buruknya mutu pendidikan jika mutu pendidikan merosot dimungkinkan selain karena kemampuan profesionalisme mengajar guru yang menurun juga kurang adanya motivasi kerja atau dapat dikatakan motivasi kerja rendah. Rendahnya motivasi kerja ini disebabkan salah satunya yaitu tidak adanya perhatian atau dorongan dari atasannya (kepala sekolah). Kepala sekolah tidak dapat memampung aspirasi/pendapat semua bawahan, hanya memperhatikan pendapat orang-orang (guru) tertentu yang dianggap menguntungkan dan mau bekerja sesuai dengan keinginan kepala sekolah. Keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan tiga faktor utama, 1) harus memiliki kemampuan untuk megajar, yaitu suatu kemampuan yang merupakan kombinasi dari kemampuan alami yang “dibangunkan” melalui pendidikan dan pelatihan, 2) harus mempunyai dan mampu menggunakan alat (perangkat dan media pembelajaran) yang tepat untuk mengajar, 3) harus memiliki dorongan atau motivasi kerja.

Guru yang memiliki motivasi kerja dapat dilihat dari kemampuan dan keberhasiannya dalam melaksanakan tugas, sehingga secara nyata mampu meningkatkan mutu proses dan berhasil mempelajar, serta akan membimbng siswa melebihi yang dicapai guru lain. Dengan demikian guru yang memiliki motivasi kerja dapat dijadikan panutan atau tauladan oleh siswa, rekan sejawat ataupun masyarakat sekitar. Sejala berlaku disentralisasi pendidikan dengan otomatis sekolah sebagai cirinya maka melaksanakan manajemen berbasis sekolah juga akan terpengaruh terdapat kinerja guru. Otonomi sekolah dimaksudkan agar guru mampu menunjukkan kinerjanya secara optimal. Kinerja guru berupa pelaksanaan tugas pokok secar optimal sehingga tercipta suatu kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Terwujudnya kinerja guru sangat tergantung pada beberapa

faktor-faktor, diantaranya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, dan iklim sekolah.

Dalam konteks pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, setidaknya ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja guru, yakni gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru. Kepala sekolah yang mampu mewujudkan kepemimpinan yang tepat dan efektif sudah barang tentu akan meningkatkan kinerja guru. Demikian juga motivasi guru, guru yang memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan tugas pokoknya juga akan meningkatkan kinerjanya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan motivasi yang tinggi akan lebih mempercepat perbaikan kinerja guru bila guru mempunyai kapabilitas yang memadai, yaitu latar belakang pendidikan guru. Setiap guru wajib menunjukkan kinerja melalui optimalisasi tugas pokok guru merencanakan program, melaksanakan program pengajaran dan melaksanakan hubungan pribadi siswa. Apabila ketiga hal tersebut dapat dilakukan guru maka akan meningkatkan kinerjanya. Uraian di atas menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian tentang pengaruh persepsi guru pada kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini di adakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Wilayah Petir Serang-Banten. Sedangkan objek penelitian atau yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah guru-guru di sekolah SMP Negeri tersebut. Pelaksanaan penelitian dijadwalkan selama empat bulan yang terhitung dari mulai persetujuan proposal dan diperkirakan mulai bulan september sampai dengan bulan oktober (2016). Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran (2015/2016)

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengkaji fakta-fakta yang terjadi secara empiris. Penelitian inii dikategorikan sebagai penelitian deskriptif korelasi karena berusaha memaparkan

hubungan faktor atau variabel yang mempengaruhi keadaan tanpa memanipulasi variabel-variabel tersebut.

Populasi target penilaian setelah seluruh objek sebagai karakteristik variabel yang terdapat dalam daerah penilaian. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru-guru di kabupaten kota-serang banten pada tahun ajaran (2015/2016) yang masing-masing sekolah mempunyai jumlah tenaga pendidik 40 guru.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pemilihan sample yang menggunakan teknik gabungan antara proposional dan random teknik digunakan dalam pengelompokan guru menurut tempat sekolah mengajar. Dalam menentukan jumlah anggota sample digunakan teknik proposional dari setiap sekolah yang ada pada populasi. Sedangkan untuk menentukan kepemimpinan kepala sekolah (X) berasal dari jawaban responden atas angket yang di sebarakan oleh peneliti anggota sample pada setiap guru yang digunakan teknik random. Jumlah anggota sample dalam penelitian ini di tetapkan sebanyak 40 guru.

Secara nilai sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk kepemimpinan kepala seolah (X) berasal dari jawaban responden atas angket yang di sebarakan oleh peneliti
2. Untuk kinerja guru (Y) berdasar dari jawaban responden atas angket yang di sebarakan oleh penelitian

## **PEMBAHASAN**

Banyak definisi pemimpin yang telah ditemukan oleh para ahli, tetapi pada dasarnya mempunyai maknayang tidak jauh berbeda. Seperti halnya definisi pemimpin menurut Kartono (2002 : 20), pemimpin yang memiliki atu atau beberapa kelebihan predisposisi (bakat yang dibawa sejak lahir), dan merupakan kebutuhan dari satu situasi/zaman, sehingga, dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan. Dia juga mendapat pengakuan dan

dukungan bawahannya, dan mampu menggerakkan bawahan kearah tertentu.

Di dalam buku panduan manajemen sekolah (Depdiknas, 2001 : 133) disebutkan kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing dan mengarahkan guru, staf, atau orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Singkatnya bagaimana cara kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah. Tujuan pendidikan UU RI No. 20 tahun (2003) tentang sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2002 : 7 ) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, berahlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Bagaimana kepala sekolah untuk mencapai nilai tersebut sangat bergantung pada kemampuan pada kepala sekolah dalam membina guru-guru untuk mencapai tujuan tersebut, terutama yang sesuai dengan kebutuhan serta semangat. Kedudukan kepala sekolah dalam hal ini begitu pentingnya, sehingga lalu beberapa pendapat mengatakan bahwa penilaian bagaimana suatu sekolah sangat tergantung pada bagaimana kepala sekolah. Pernyataan in memberikan makna bahwa nasib sekolah pada dasarnya tergantung pada bagaimana kepala sekolah mengelolanya. Kepala sekolah dalam hal ini hendaknya digandeng sebagai suatu atau tokoh yang memegang tampuk pimpinan sekolah yang mempunyai kuasa menentukan kehidupan sekolah.

Ditinjau dari struktur organisasi sekolah kedudukan guru berada dibawah kepala sekolah. Dilihat dari fungsi organisasi sekolah kedudukan guru adalah sentral artinya menduduki tempat lain dari fungsi sekolah. Guru melakukan tugas mendidik. Mengejar,

melatih, dan membimbing. Semua ini merupakan tugas yang menjadi inti tugas sekolah sebagai lembaga pendidikan formal

Tugas kepala sekolah adalah menggerakkan guru dalam organisasi sekolah untuk bekerja secara optimal. Salah satu cara menggerakkan guru adalah dengan menerapkan prinsip motivasi. Artinya kepala sekolah merangsang agar guru termotivasi untuk mengerjakan tugas (Depdiknas 2001 : 5). Sekolah melaksanakan kegiatan untuk menghasilkan lulusan yang jumlahnya serta mutunya telah ditetapkan. Di sekolah guru melaksanakan tugas utama yaitu mengelola proses-proses mengajar belajar tidak ada proses belajar mengajar di sekolah yang ada adalah peranan mengajar dan belajar, karena belajar haru diajar dulu baru bisa belajar. Seseorang pelajar baru akan belajar kalau apa yang mereka ajarkan pengajarannya menarik perhatiannya.

Dengan demikian seseorang guru harus profesional. Kondisi ini menuntut untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu terus menerus mendapat perhatian dan penanggung jawab sistem pendidikan yang ada dalam hal ini. Dengan demikian dalam upaya memberdayakan guru, kepala sekolah harus mampu mendorong para guru dan staf administrasi untuk mencapai tujuan bersama memberi kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan gagasan membangkitkan semangat kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan aman dan penuh semangat iklim yang kondisi lingkungan tempat kerja di sekolah itu harus dirasakan enak/nyaman

Sinergi dalam manajemen merupakan hal yang sangat vital karena mengandung arti pengerahan seluruh sumber daya organisasi yang selaras, serasi, dan seimbang untuk mencapai tujuan yang optimal efektif, efisien dan memuaskan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dapat mencapai kondisi selaras, serasi, seimbang hal ini merupakan suatu seni tersendiri. Sebab sangat tergantung pada kemampuan atau

profesionalisme serta tantangan yang dihadapi, baik bersifat internal maupun eksternal. Triguno mengatakan secara teknis operasional selaras itu mengandung arti semua orang dalam organisasi paham akan tujuan, falsafah, visi, misi organisasi yang bersangkutan. Selanjutnya serasi bermakna setiap orang yang terkait dalam organisasi tersebut ikut aktif sesuai struktur dan fungsinya mengatur strategi operasional dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Peningkatan kualitas menuntut kerja keras, menuntut orang bekerja secara harmonis untuk itu paling baik disepakati dengan kerja sama dengan orang lain. Model manajemen kualitas strategik dari Miller Dower dan basis yang dikutip oleh Sallis (2003 : 87) menganggap tim sebagai blok bangunan yang penting untuk menghantar kualitas pendidikan. Karenanya perlu dibentuk tim kerja yang kompak dan bekerja secara efektif.

Dengan adanya tim segala pekerjaan bisa berjalan lancar. Tim menambah keuntungan ketertiban jumlah keterlibatan jumlah orang-orang yang banyak dalam proses kualitas total dan menjadi penggerak peningkatan kualitas. Dalam proses pendidikan di sekolah tim dipandang mempunyai sejumlah fungsi penting, bertanggung jawab atas kualitas pembelajaran bertanggung jawab atas pemanfaatan sosial mengejar mejadi kendaraan untuk memotivasi, mengevaluasi meningkatkan kualitas serta sebagai saluran informasi bagi manajemen untuk perubahan yang diperlukan.

Tugas seorang pemimpin seperti kepala sekolah menyangkut fungsional kepala sekolah bertanggung jawab atas sekolahnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan seperti bagaimana mengelola berbagai masalah menyangkut pelaksanaan administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik menguasai pendayagunaan sarana dan prasarana.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan dan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia sangat menentukan keberhasilan kegiatan pendidikan meningkatkan pelaksanaan administrasi

sekolah sesuai dengan pedoman, meningkatkan keterlaksanaan tugas tenaga kependidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan mengatur secara profesional pendayagunaan serta memelihara sarana dan prasarana

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seseorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah adalah sesuai tugas dan fungsinya yaitu kepemimpinan sebagai : 1) educator, 2) manager, 3) administrator, 4) supervisor, 5) leader, 6) inovator dan 7) motivator

Pengertian guru secara etimologis dalam kamus besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Oemar Malik dalam buku Psikologi Belajar dan Mengajar mengatakan guru merupakan jabatan yang dipilih berdasarkan prinsip-prinsip intelektual lebih jelas ia mengatakan bahwa guru berperan untuk membantu para siswa mengubah tingkah lakunya sesuai dengan arah yang diinginkan yakni proses (perubahan tingkah laku) dan kriteria (arah yang diinginkan secara khusus) yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan.

Kinerja guru secara etimologi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang dilihatkan dan kemampuan kerja. Kinerja merupakan terjemahan dari istilah Inggris performance yang berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, penempatan kerja, atau hasil kerja/unjuk kerja penampiln kerja (LAN, 1992)

Guru adalah seseorang memiliki keahlian dan kemampuan dalam kepribadian berdasarkan bidang ilmu yang diperolehnya di pendidikan tinggi dalam rangka mengubah perilaku anak didiknya ke arah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Artinya seorang guru memiliki peran dan tanggung jwb untuk mentransfer ilmu dari kepribadian yang dimiliki kepada anak didiknya sehingga

diperoleh pemahaman dan kepandaian yang sesuai serta di peroleh anak didik yang memiliki prilaku yang baik serta dapat berubah kearah yang lebih baik.

Berdasarkan kajian teori diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kinerja guru pada penilaian ini adalah pelaksanaan kerja yang dicapai oleh seseorang yang berprofesi sebagai pendidik serta memiliki kegiatan sebagai seorang guru hakikat dari pengukuran kinerja guru sekolah sesuai fungsi guru yaitu : 1) kemampuan guru sebagai pendidik, 2) kemampuan guru sebagai pengajar, dan 3) kemampuan guru sebagai profesional

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisa dari penelitian ini dan telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam konteks pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, setidaknya ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru, yakni gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja. Kepala sekolah yang mampu mewujudkan kepemimpinan yang tepat dan efektif sudah barang tentu akan meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru merupakan wujud kompetensi profesional yang harus senantiasa dibina dan dimotivasi, hal ini di perlukan keahlian kepala sekolah dalam mengelol sumberdaya manusia.
2. Pemimpin memegang kunci utama sukses tidaknya organisasi/lembaga, maka dalam pencapaian tujuan diperlukan seorang figure pemimpin yang mampu menjamin perasaan tentram para bawahannya, adanya kebebasan dan kemerdekaan hak secara aktif, serta mampu memotivasi bawahannya. Sesungguhnya, sebesar apapun input persekolahan diperbaiki, outputnya tetap tidak optimal, manakala faktor kepemimpinan kepala sekolah yang merusak aspek yang sangat strategis

dalam proses belajar mengajar dibiarkan terlantar atau tidak diberikan perhatian yang serius kepala sekolah memiliki peluang yang besar untuk mendorong atau menghambat upaya manajerial peningkatan mutu serta upaya-upaya inovatif lainnya baik yang berasal dari luar maupun yang timbul dari dalam sekolah

3. Kepemimpinan kepala sekolah sangat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru di sekolah, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru, yang mana motivasi bekerja ini memegang peranan sangat penting dalam memberikan rasa senang dan semangat dalam kegiatan bekerja sehingga seseorang yang memiliki motivasi bekerja tinggi akan mempunyai banyak tenaga untuk melakukan kegiatan bekerja. Motivasi mempunyai tujuan dan fungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam bekerja maka akan menunjukkan hasil yang baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldair, Jhon. (2004). *Menjadi Pemimpin Efektif*. Jakarta : PT Gramedia.
- Depdinas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- Harna, Mugi.M. (200). *Profesional Kepala Sekolah*. Jakarta : Pendidikan Network.
- Kartono. (2002). *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Prehallindo.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun (2003) *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : BP. Ciptajaya.